

Pengaruh Edukasi Presentasi dan Brosur Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Pencegahan Anemia

Putu Ika Indah Indraswari¹, Putu Ayu Ratih Listiani²

^{1, 2}. Program Studi D3 Farmasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

E-Mail: ratihdirja@gmail.com

Diterima : 1 Juli 2026
Disetujui: 23 Juli 2026

Direvisi: 15 Juli 2026
Tersedia online: 31 Juli 2026

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dijumpai pada kelompok remaja dan berpotensi menurunkan kualitas hidup serta prestasi belajar. Upaya pencegahan anemia dapat dilakukan melalui swamedikasi yang rasional, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media presentasi dan brosur terhadap pengetahuan swamedikasi pencegahan anemia pada siswa kelas XII Farmasi A SMK Kesehatan Bintang Persada. Metode yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi yang dipadukan dengan pembagian brosur sebagai media pendukung, sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, rata-rata 78,1% peserta memahami terkait anemia. Setelah intervensi diberikan, seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui kombinasi presentasi dan brosur mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai swamedikasi dalam pencegahan anemia. Program serupa disarankan untuk diterapkan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari promosi kesehatan remaja, serta dapat dikembangkan dengan variasi media edukasi yang lebih inovatif untuk memperkuat efektivitas pembelajaran. Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pemberian edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci : anemia, edukasi kesehatan, brosur, presentasi, swamedikasi.

ABSTRACT

Anemia is one of the most common health problems among adolescents and has the potential to reduce quality of life and academic performance. The prevention of anemia can be achieved through rational self-medication; however, its effectiveness is highly dependent on an individual's level of knowledge. Therefore, this community service activity was conducted to analyze the effect of educational interventions using presentations and brochures on the level of knowledge regarding self-medication for anemia prevention among twelfth-grade Pharmacy students at SMK Kesehatan Bintang Persada. The study employed a one-group pretest-posttest design by assessing participants' knowledge before and after the educational intervention. The educational materials were delivered through presentations accompanied by brochures as supporting

media, while data were collected using questionnaires. The results of the activity showed that before education, an average of 78.1% of participants understood anemia. After the intervention, all participants (100%) achieved a good level of knowledge. This improvement indicates that education delivered through a combination of presentations and brochures effectively enhanced students' understanding of self-medication for anemia prevention. Similar programs are recommended to be implemented continuously in school settings as part of adolescent health promotion and may be further developed by incorporating more innovative educational media to improve learning effectiveness. These findings confirm that educational interventions are an effective strategy for improving adolescents' knowledge of self-medication for anemia prevention.

Key Words: anemia, health education, brochure, presentation, self-medication

1. PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit ringan dengan menggunakan obat tanpa resep dokter secara mandiri. Praktik ini dapat memberikan manfaat apabila dilakukan secara rasional, namun penggunaan obat yang tidak tepat berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan diagnosis, efek samping obat, interaksi obat, serta keterlambatan memperoleh penanganan medis yang sesuai (World Health Organization, 2000).

Keberhasilan swamedikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, pendidikan, pengalaman penggunaan obat, akses terhadap informasi kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi. Pengetahuan yang memadai mengenai indikasi, dosis, cara penggunaan, dan efek samping obat sangat diperlukan agar swamedikasi dapat dilakukan secara aman dan bertanggung jawab (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar masyarakat Indonesia masih melakukan pengobatan sendiri sebagai langkah awal dalam mengatasi gangguan kesehatan. Pada tahun 2022, persentase penduduk yang melakukan swamedikasi mencapai lebih dari 70%, sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian adalah anemia, terutama pada remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan anemia dan penggunaan suplemen zat besi secara tepat dapat memengaruhi keberhasilan upaya pencegahan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendukung praktik swamedikasi yang benar.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada kelompok remaja, terutama remaja putri. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari nilai normal sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi berkurang. Dampak anemia tidak hanya menyebabkan tubuh mudah lelah, lemas, pucat, dan menurunnya daya tahan tubuh, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi, prestasi belajar, serta produktivitas remaja (World Health Organization, 2025).

Penyebab anemia pada remaja bersifat multifaktorial, di antaranya kekurangan zat besi, asupan gizi yang tidak seimbang, kehilangan darah akibat menstruasi, infeksi, maupun penyakit kronis (Lestari *et al*, 2026). Di Indonesia, anemia pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian karena prevalensinya masih cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan agar remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Nasruddin *et al.*, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi yang rasional dalam pencegahan anemia. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan, dengan keberhasilannya dipengaruhi oleh pemilihan media edukasi yang sesuai (Lestari *et al.*, 2019). Berbagai media, seperti presentasi, booklet, brosur, leaflet, video, dan media digital, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan karena informasi disampaikan secara sistematis serta dapat dipelajari kembali (Adiesti *et al.*, 2022; Agiratama & Kurniasari, 2022). Penelitian Adiesti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan booklet meningkatkan efikasi diri, pemahaman, dan keyakinan responden. Selain itu, edukasi menggunakan media PowerPoint yang dipadukan dengan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia secara signifikan, sehingga kombinasi media visual dan media cetak efektif dalam proses penyampaian informasi kesehatan (Sari, 2024). Peningkatan pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku remaja dalam mencegah anemia dan menggunakan suplemen zat besi secara tepat (Purwani *et al.*, 2024).

Mengingat hal tersebut, kami berencana melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi swamedikasi mengenai Anemia kepada siswa dan siswi kelas XII Farmasi A di SMK Bintang Persada Denpasar.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

a. Tujuan dan Persiapan

Tujuan kegiatan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi swamedikasi anemia terhadap tingkat pengetahuan Siswa-Siswi Kelas XII Farmasi A SMK Bintang Persada Denpasar. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak SMK Kesehatan Bintang Persada Denpasar untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta menyiapkan media edukasi dan instrumen evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 28 siswa kelas XII Farmasi A yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 1 April 2026 di SMK Kesehatan Bintang Persada Denpasar. Acara diawali dengan pembukaan dan pengisian kuesioner

pretest (09.40–09.45 WITA) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, edukasi diberikan melalui metode ceramah menggunakan media presentasi (PowerPoint) dan brosur. Materi yang disampaikan meliputi konsep swamedikasi, penggunaan obat yang rasional, pengertian anemia, penyebab, pencegahan, penggunaan obat anemia, serta kondisi yang memerlukan rujukan ke tenaga kesehatan. Setelah penyampaian materi, peserta mengisi kuesioner *posttest* (10.00–10.05 WITA). Kegiatan diakhiri dengan sosialisasi PMB, pembagian souvenir, dan sesi foto bersama.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Penilaian menggunakan kuesioner yang dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Notoatmodjo, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 1 April 2026 di SMK Kesehatan Bintang Persada Denpasar dengan melibatkan 28 siswa kelas XII Farmasi A. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, kemudian peserta mengisi kuesioner pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai swamedikasi pencegahan anemia. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan edukasi menggunakan metode ceramah yang didukung media presentasi (PowerPoint) dan brosur. Materi yang disampaikan meliputi konsep swamedikasi, penggunaan obat secara rasional, pengertian anemia, penyebab, gejala, pencegahan, penggunaan suplemen zat besi, serta kondisi yang memerlukan penanganan oleh tenaga kesehatan. Setelah penyampaian materi, peserta mengisi kuesioner *posttest* sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian souvenir, dan sesi dokumentasi bersama.

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 25 orang (89,28%), sedangkan laki-laki sebanyak 3 orang (10,72%).

No	Pertanyaan	Jawaban benar Pre-test		Jawaban benar Post-test	
		n	%	n	%
1.	Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari nilai normal	28	100	28	100
2.	Lelah, letih, lesu, lalai dan lunglai adalah gejala awal anemia	28	100	28	100
3.	Batas normal kadar hemoglobin pada remaja ada 12 g/dL.	27	96.43	28	100
4.	Kekurangan zat besi merupakan penyebab anemia gizi dibanding gizi lainnya	28	100	28	100
5.	Tanda tanda anemia adalah kelopak	15	53.57	28	100

No	Pertanyaan	Jawaban benar Pre-test		Jawaban benar Post-test	
		n	%	n	%
	mata, lidah, kulit, kuku dan telapak tangan nampak pucat				
6.	Penyakit cacangan menyebabkan proses terjadinya anemia	19	67.86	27	96.43
7.	Rusaknya Sel Darah Merah Penyebab Utama Anemia	27	96.43	28	100
8.	Penyakit malaria tidak dapat menyebabkan penyakit anemia	22	78.57	28	100
9.	Kehilangan darah pada wanita dalam jumlah banyak bisa terjadi akibat dari menstruasi	23	82.14	28	100
10	Remaja yang sedang menstruasi tidak memerlukan zat besi lebih banyak	2	7.14	28	100

Gambar 1. Hasil Pre dan Post Test Peserta Kegiatan

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 78,1% peserta memahami terkait anemia, baik terkait dengan gejala, suplementasi, dan efek yang timbul pada penyakit anemia. Setelah diberikan pemaparan dan informasi terkait anemia terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta pengabmas yaitu sebesar 99,64% (Kategori baik). Hal ini menunjukkan efektivitas edukasi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman peserta kegiatan terkait anemia.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Swamedikasi Pencegahan Anemia melalui Powerpoint dan Brosur



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

Setelah edukasi diberikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan 100% peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui kombinasi presentasi dan brosur mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai swamedikasi pencegahan anemia. Media presentasi membantu penyampaian informasi secara sistematis, sedangkan brosur memberikan kesempatan kepada peserta untuk meninjau kembali materi yang telah diterima sehingga memperkuat proses belajar. Kombinasi kedua media tersebut memberikan stimulasi visual sekaligus penguatan informasi yang mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan daya ingat peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmadinisia *et al*, (2023) menemukan bahwa edukasi pencegahan anemia menggunakan kombinasi media PowerPoint dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswi sekolah menengah mengenai pencegahan anemia, meskipun perubahan sikap belum menunjukkan perbedaan yang bermakna. emuan serupa dilaporkan oleh Karmilah, *et al* (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan bantuan PowerPoint dan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang deteksi dini dan pencegahan anemia secara signifikan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai swamedikasi pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong peserta menerapkan penggunaan obat secara rasional, mengenali tanda dan penyebab anemia, serta memahami kapan kondisi anemia memerlukan konsultasi atau rujukan kepada tenaga kesehatan. Dengan demikian, kegiatan edukasi serupa layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi swamedikasi pencegahan anemia melalui media presentasi dan brosur telah terlaksana dengan baik di SMK Kesehatan Bintang Persada Denpasar. Pelaksanaan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas XII Farmasi A mengenai swamedikasi pencegahan anemia. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun masih terdapat kekurangan pemahaman pada beberapa indikator, terutama mengenai penyebab anemia. Setelah pemberian edukasi, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan, ditandai dengan seluruh peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Dengan demikian, metode edukasi menggunakan kombinasi presentasi dan brosur efektif sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai swamedikasi pencegahan anemia serta layak diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMK Kesehatan Bintang Persada Denpasar atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada seluruh siswa kelas XII Farmasi A yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F. *et al.* (2022). Intervensi Upaya Promotif Kesehatan Melalui Edukasi Dengan Booklet Untuk Kesiapan Ibu Menyusui Pada Ibu Nifas Di Desa Sumber Tebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abdimakes*, 2(2), 21-29.
- Agiratama, N. P., & Kurniasari, R. (2022). Kajian pustaka: Pengaruh pemberian media edukasi gizi terhadap pengetahuan anemia pada remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 55–64.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase penduduk yang mengobati sendiri (swamedikasi) selama sebulan terakhir menurut provinsi, 2022*. <https://www.bps.go.id>

- Karmilah, K. *et al.* (2024). Pendidikan kesehatan deteksi dini anemia pada remaja SMP sebagai upaya pencegahan anemia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 37–43.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penggunaan obat secara rasional*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman tata laksana anemia pada remaja putri dan wanita usia subur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, K. P. *et al.* (2019). The Use of Booklet Media in Improving Breastfeeding SelfEfficacy among Pregnant Women in a Primary Health Care Services. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 7(2), pp. 105–111.
- Lestari, W. *et al.* (2026). Perbedaan Kecukupan Asupan Gizi Berdasarkan Status Anemia Pada Siswi SMA Negeri 4 di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*. 20(1), 86-93.
- Nasruddin, H. *et al.* (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.66>
- Nurmadinisia, R. *et al.* (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan anemia Menggunakan Media Powerpoint dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 5(2), 169-177.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwani, F. E., Azahra, S., Yasmin, M. F., & Azmi, M. (2024). Skrining dan edukasi tentang anemia pada remaja di SMK Negeri 2 Kelas XVI Jakarta Pusat. *Indonesian Journal of Community Empowerment*.
- Sari, D. A. (2024). *Providing Education Related to Anemia using Leaflet and PowerPoint Media on the Knowledge of Adolescents in Kalimas Village, Besuki District, Situbondo Regency*. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 712–719.
- World Health Organization. (2000). *Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Anaemia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>